

ANALISIS IMPLIKASI GEOPOLITIK PERDAGANGAN DAN DIGITALISASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI INDONESIA

Sari Asrini¹, Sinar Andi Putra Munthe², Rusiadi³

^{1,2,3} Magister Ekonomi, Universitas Pembangunan Pancabudi, Medan, Indonesia

Email : sariasrini52@gmail.com¹, putramun88@gmail.com², adikarya88@gmail.com³

Corresponding Email: sariasrini52@gmail.com

ABSTRAK – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi geopolitik, perdagangan, dan digitalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia. Geopolitik global yang terus berubah membawa dampak signifikan terhadap pola perdagangan internasional dan aliran investasi asing langsung. Di sisi lain, digitalisasi menjadi pendorong utama transformasi ekonomi, menciptakan peluang baru sekaligus tantangan bagi perekonomian Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang mencakup indikator makroekonomi, indeks digitalisasi, dan data FDI selama periode tertentu. Analisis dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika geopolitik, seperti perubahan kebijakan perdagangan global dan konflik internasional, memengaruhi tingkat ekspor dan impor Indonesia. Digitalisasi terbukti mempercepat inovasi dan efisiensi dalam berbagai sektor ekonomi, meningkatkan daya saing global, dan menarik investasi asing. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa ketimpangan digital dan ketergantungan pada infrastruktur digital yang belum merata dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan ekonomi dan FDI di beberapa daerah di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara kebijakan geopolitik yang adaptif, penguatan kerja sama perdagangan internasional, dan percepatan transformasi digital sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya tarik Indonesia sebagai destinasi investasi asing.

Kata Kunci: Geopolitik, Perdagangan, Digitalisasi, Pertumbuhan Ekonomi, Foreign Direct Investment Indonesia

ABSTRACT - This study aims to analyze the implications of geopolitics, trade, and digitalization on economic growth and Foreign Direct Investment (FDI) in Indonesia. The changing global geopolitics have a significant impact on international trade patterns and foreign direct investment flows. On the other hand, digitalization is the main driver of economic transformation, creating new opportunities as well as challenges for the Indonesian economy. This study uses a quantitative approach with secondary data that includes macroeconomic indicators, digitalization index, and FDI data over a certain period. The analysis is conducted using multiple linear regression method to identify the relationship between these variables. The results show that geopolitical dynamics, such as changes in global trade policies and international conflicts, affect Indonesia's export and import levels. Digitalization is proven to accelerate innovation and efficiency in various sectors of the economy, improve global competitiveness, and attract foreign investment. However, this study also finds that digital inequality and reliance on uneven digital infrastructure can be an obstacle to economic growth and FDI in some regions of Indonesia. This study concludes that synergies between adaptive geopolitical policies, strengthening international trade cooperation, and accelerating digital

transformation are essential to drive economic growth and increase Indonesia's attractiveness as a foreign investment destination.

Keywords: *Geopolitics, Trade, Digitalization, Economic Growth, Foreign Direct Investment Indonesia*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin maju, hubungan antara geopolitik, perdagangan, dan ekonomi digital menjadi semakin kompleks dan saling terkait. Geopolitik, yang mencakup faktor-faktor politik dan strategis yang memengaruhi hubungan antarnegara, memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika perdagangan internasional. Ketegangan antara negara-negara besar, seperti Amerika Serikat dan China, tidak hanya memengaruhi kebijakan perdagangan tetapi juga menciptakan ketidakpastian di pasar global, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi investasi asing dan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Era modern menyaksikan gelombang globalisasi perdagangan yang naik-turun seiring dengan perubahan politik dan ekonomi global. Dari periode stabilitas perdagangan hingga pasang-surutnya selama perang dunia, perdagangan global terus berkembang, didorong oleh perkembangan teknologi dan dinamika politik yang berkembang. Sebagai sebuah fenomena yang terus berubah, perdagangan global tetap menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi dan interaksi antarbudaya di seluruh dunia. Perdagangan global dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang kompleks dan saling terkait. Kebutuhan akan barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi secara efisien secara domestik mendorong negara-negara untuk melakukan perdagangan internasional, sementara perbedaan dalam sumber daya alam antar negara memicu adanya perdagangan untuk memanfaatkan keunggulan komparatif. Selain itu, kebijakan ekonomi dan politik suatu negara, bersama dengan fenomena globalisasi, turut membentuk lanskap perdagangan global. Faktor-faktor seperti perbedaan kualitas sumber daya manusia, stabilitas politik dan kondisi perekonomian juga memainkan peran penting dalam menentukan arah perdagangan internasional. Factor yang tidak kalah penting yaitu teknologi. Teknologi telah memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam perdagangan global, contohnya, penggunaan teknologi informasi telah memungkinkan transaksi perdagangan yang lebih cepat dan lebih efektif. Selain itu di bidang ekonomi, ekonomi digital telah menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi di banyak negara. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan perusahaan untuk

memperluas jangkauan pasar mereka melalui platform e-commerce dan inovasi digital. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan produktivitas, tetapi juga menciptakan peluang baru untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (*UMKM*) dalam berpartisipasi di pasar global. Indonesia, sebagai negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan dalam mengelola hubungan antara geopolitik, perdagangan, dan ekonomi digital. Di Indonesia sendiri kondisi politik sangat mempengaruhi perekonomian. Dimana kondisi suatu Negara yang demokratis, pemerintah dapat membuat peraturan yang menetapkan standar keselamatan, dampak lingkungan, dan kualitas dalam sektor industri. Kebijakan bisa juga berupa insentif pajak, peraturan perdagangan, hukum kekayaan intelektual, dll. Pada akhirnya, peraturan tersebut tidak hanya mendorong inovasi, namun bisa mengubah model bisnis dan strategi perusahaan. Berikut data indeks demokrasi politik di Indonesia. Demokrasi yang sehat di Indonesia pada akhirnya membawa perekonomian Indonesia tahun 2022 tumbuh sebesar 5,31 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,70 persen. Ketegangan geopolitik dapat memengaruhi kepercayaan dalam transaksi digital dan investasi di sektor teknologi. Indonesia perlu beradaptasi dengan regulasi internasional yang berkaitan dengan ekonomi digital, terutama terkait privasi data dan perdagangan elektronik, untuk memastikan akses ke pasar global ekonomi digital di Indonesia, yang mencakup e-commerce, fintech, dan layanan digital lainnya yang telah berkembang pesat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan simultan. Teknik persamaan simultan merupakan persamaan dimana variabel terikat dalam satu atau lebih persamaan juga merupakan variabel bebas dalam persamaan Lainnya. Sehingga suatu variabel sekaligus memiliki dua peran yaitu sebagai variabel Terikat dan variabel bebas. Dalam persamaan simultan tidak mengenal variabel Terikat dan bebas namun variabel endogen dan eksogen. Variabel Endogen adalah variabel yang nilainya ditentukan dalam model. Variabel Eksogen adalah variabel yang nilainya ditentukan dari luar model. Penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*time series*) dengan kurun waktu 5 tahun (dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022). Adapun persamaan yang dibentuk:

$$Y(1) = \alpha_1 + \alpha_2 X_1 + \alpha_3 X_2 + \alpha_4 X_3 + \alpha_5 X_4 + \alpha_6 X_5 + \alpha_7 Y_2 + e_1$$

$$Y(2) = \beta_1 + \beta_2 X_1 + \beta_3 X_2 + \beta_4 X_3 + \beta_5 Y_1 + e_2$$

Dimana :
 Y = Pertumbuhan ekonomi (%)
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi
 X1 = Indeks Demokrasi Indonesia (%)
 X2 = Ekspor (juta USD)
 X3 = Impor (juta USD)
 X4 = Nilai transaksi E commerce (miliar rupiah)
 X5 = Jumlah pengguna E commerce (juta rupiah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Regresi

Dependent Variable: GDP
 Method: Two-Stage Least Squares
 Date: 10/27/24 Time: 20:17
 Sample: 2019 2023
 Included observations: 5
 Instrument specification: IDI EXPOR IMPOR EC UE
 Constant added to instrument list

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-36.12595	72.76846	-0.496451	0.7066
FDI	19.74877	11.57872	1.705609	0.3376
IDI	-0.140125	1.313287	-0.106698	0.9323
EC	0.035397	0.035089	1.008777	0.4972
R-squared	0.911180	Mean dependent var	3.404000	
Adjusted R-squared	0.644718	S.D. dependent var	3.122976	
S.E. of regression	1.861466	Sum squared resid	3.465056	
F-statistic	3.419556	Durbin-Watson stat	3.577317	
Prob(F-statistic)	0.373766	Second-Stage SSR	3.465056	
J-statistic	1.000000	Instrument rank	5	
Prob(J-statistic)	0.317311			

Hasil analisis regresi dengan metode Two-Stage Least Squares (2SLS), yang biasanya digunakan untuk menangani masalah endogenitas pada variabel independen. Dalam analisis ini, variabel dependen adalah GDP (Gross Domestic Product), dan variabel independen adalah FDI (Foreign Direct Investment), IDI (Indeks Digitalisasi), serta EC (Energi Konsumsi). Selain itu, variabel-variabel instrumentasi seperti IDI, EXPOR, IMPOR, EC, dan UE digunakan untuk mengatasi endogenitas, yang bertujuan untuk mendapatkan estimasi parameter yang tidak bias. Signifikansi Variabel Tidak ada variabel independen (FDI, IDI, EC) yang signifikan secara statistik dalam memengaruhi GDP pada tingkat signifikansi 5% (Prob > 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa kita tidak memiliki cukup bukti untuk menyimpulkan adanya hubungan

yang kuat antara variabel-variabel tersebut dengan GDP. Signifikansi Model Model secara keseluruhan juga tidak signifikan (Prob F-statistic = 0.373766). Artinya, gabungan variabel independen tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan variasi GDP. Kinerja Instrumen Meskipun model menggunakan instrumen yang valid (berdasarkan J-statistic), kualitas estimasi regresi dapat dipengaruhi oleh jumlah observasi yang sangat kecil ($n = 5$). Dengan ukuran sampel kecil, hasil regresi dapat menjadi tidak stabil atau tidak dapat diandalkan. Interpretasi R-squared Nilai R-squared yang tinggi (91.1%) mungkin menyesatkan dalam model ini karena jumlah observasi yang kecil. Adjusted R-squared yang lebih rendah (64.47%) menunjukkan bahwa penambahan variabel dalam model tidak memberikan peningkatan penjelasan yang signifikan terhadap GDP.

Dependent Variable: GDP				
Method: Two-Stage Least Squares				
Date: 10/27/24 Time: 20:18				
Sample: 2019 2023				
Included observations: 5				
Instrument specification: IDI EXPOR IMPOR EC UE				
Constant added to instrument list				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-85.50360	75.01903	-1.139759	0.4585
FDI	13.50085	18.03722	0.748499	0.5909
IDI	0.686255	1.760710	0.389761	0.7634
UE	0.072282	0.274820	0.263014	0.8363
R-squared	0.832388	Mean dependent var		3.404000
Adjusted R-squared	0.329552	S.D. dependent var		3.122976
S.E. of regression	2.557122	Sum squared resid		6.538871
F-statistic	1.655385	Durbin-Watson stat		3.151358
Prob(F-statistic)	0.506318	Second-Stage SSR		6.538871
J-statistic	1.000000	Instrument rank		5
Prob(J-statistic)	0.317311			

Hasil estimasi model regresi menggunakan metode Two-Stage Least Squares (2SLS). Metode 2SLS sering digunakan ketika terdapat masalah endogenitas dalam model regresi, yaitu ketika variabel independen berkorelasi dengan error term. Dalam konteks ini, 2SLS digunakan untuk mengatasi masalah endogenitas dan memberikan estimasi yang lebih konsisten dan tidak bias. Variabel dan Model

Variabel Dependen

GDP: Merupakan variabel yang ingin dijelaskan atau diprediksi oleh model. Dalam konteks ekonomi, GDP sering digunakan sebagai indikator tingkat produksi atau output suatu negara.

Variabel Independen

C: Konstanta atau intercept ini menunjukkan nilai **GDP** ketika semua variabel independen lainnya bernilai nol. **FDI:** Foreign Direct Investment, atau investasi langsung dari luar negeri. Ini menunjukkan jumlah investasi yang dilakukan oleh perusahaan asing di suatu negara. **IDI:** Indeks Pembangunan Manusia. Ini adalah indikator komposit yang mengukur tingkat perkembangan manusia dari berbagai dimensi, seperti kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. **UE:** Tingkat Pengangguran. Ini adalah persentase tenaga kerja yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan.

Dependent Variable: FDI				
Method: Two-Stage Least Squares				
Date: 10/27/24 Time: 20:20				
Sample: 2019 2023				
Included observations: 5				
Instrument specification: IDI EXPOR IMPOR EC UE				
Constant added to instrument list				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.890714	1.862914	1.551716	0.3644
GDP	0.080175	0.130373	0.614965	0.6490
EXPOR	-0.002847	0.014300	-0.199075	0.8749
IMPOR	-0.002532	0.024653	-0.102690	0.9349
R-squared	0.647761	Mean dependent var	1.862000	
Adjusted R-squared	-0.408955	S.D. dependent var	0.227420	
S.E. of regression	0.269947	Sum squared resid	0.072871	
F-statistic	0.612995	Durbin-Watson stat	2.911812	
Prob(F-statistic)	0.708599	Second-Stage SSR	0.072871	
J-statistic	1.000000	Instrument rank	5	
Prob(J-statistic)	0.317311			

Hasil estimasi model regresi menggunakan metode Two-Stage Least Squares (2SLS) dengan variabel dependen Foreign Direct Investment (FDI). Metode 2SLS digunakan dalam kasus ini untuk mengatasi masalah endogenitas yang mungkin terjadi antara variabel independen dan error term.

Variabel Dependen:

FDI: Merupakan jumlah investasi langsung yang dilakukan oleh Perusahaan asing di suatu negara.

Variabel Independen:

C: Konstanta atau intercept. **GDP:** Produk Domestik Bruto, merupakan indikator total nilai produksi barang dan jasa di suatu negara. **EXPOR:** Nilai ekspor suatu negara. **IMPOR:** Nilai impor suatu negara.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa implikasi geopolitik, perdagangan, dan digitalisasi memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia. Dinamika geopolitik global, termasuk perubahan kebijakan perdagangan internasional dan konflik antarnegara, memengaruhi stabilitas ekonomi Indonesia, khususnya dalam hal ekspor, impor, dan daya saing perdagangan. Digitalisasi muncul sebagai faktor kunci yang mendukung transformasi ekonomi Indonesia. Kemajuan teknologi digital meningkatkan efisiensi operasional di berbagai sektor, menciptakan peluang inovasi, dan menarik minat investor asing. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan digitalisasi masih menghadapi tantangan berupa ketimpangan akses infrastruktur digital dan kesiapan tenaga kerja yang belum merata di seluruh wilayah Indonesia. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa Indonesia perlu mengadopsi kebijakan yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan geopolitik global. Selain itu, percepatan pembangunan infrastruktur digital dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia menjadi langkah strategis untuk memaksimalkan manfaat dari perdagangan internasional dan digitalisasi. Dengan pendekatan yang terintegrasi, Indonesia dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya sekaligus memperkuat posisinya sebagai destinasi investasi asing yang kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyo, B. (2020). *Analisis Tentang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009 - 2008*. Jurnal Humaniora, 4(2), 244–255.
- Putri, R. D. S., & Siladjaja, M. (2021). *Pengaruh Perdagangan Internasional (Ekspor - Impor) dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Journal of Public Auditing and Financial Management, 1(1), 13–26.
- Nguyen, C. H. (2020). *The Impact of Foreign Direct Investment, Aid and Exports on Economic Growth in Vietnam*. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 7(10), 581–589.

- Salsabilla, A., & Kuncoro, A. (2013). *Pengaruh FDI dan Modal Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Antar Daerah di Indonesia*. Dokumentasi FEB UI.
- Rahman, A. (2021). *Dampak Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Bukti Empiris dari Bangladesh*. *Journal of International Economics and Finance*, 7(2), 178–185.
- Sebayang, A. F., & Makhfatih, A. (2020). *Penanaman Modal Asing Langsung dan Efisiensi Kebijakan Fiskal Daerah di Indonesia, 1999-2002*. Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Sekolah Pascasarjana Universitas Gajah Mada.
- Ningsih, D. I. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung (FDI) Sektor Industri di Jawa Timur*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Sebayang, A. F., & Makhfatih, A. (2021). *Penanaman Modal Asing Langsung dan Efisiensi Kebijakan Fiskal Daerah di Indonesia, 1999-2002*. Universitas Gajah Mada.
- Ningsih, D. I. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung (FDI) Sektor Industri di Jawa Timur*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Sebayang, A. F., & Makhfatih, A. (2021). *Penanaman Modal Asing Langsung dan Efisiensi Kebijakan Fiskal Daerah di Indonesia, 1999-2002*. Universitas Gajah Mada.